

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman globalisasi ini, perkembangan dan perubahan mulai dialami oleh berbagai perusahaan. Perusahaan harus melakukan perbaikan diri dan saling berkompetisi untuk menghasilkan kualitas yang terbaik dalam ketatnya persaingan. Menurut Brigham dan Houston (2011) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.

Informasi merupakan hal yang sangat penting yang dapat menjadi tolak ukur para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Seperti halnya dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi keuangan dan non-keuangan yang dapat di jadikan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dan laporan tahunan dapat menunjukkan nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan, terlebih lagi bagi para investor. Artinya, laporan keuangan dan laporan tahunan digunakan sebagai alat ukur para pemangku kepentingan terutama para investor untuk menilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengatasi persaingan di dunia yang semakin kompetitif, selain itu

meningkatkan nilai perusahaan juga merupakan tujuan jangka panjang perusahaan. Secara normatif, tujuan yang ingin dicapai manajer keuangan dalam suatu perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan gambaran prospek perusahaan di masa depan (Halim, 2007). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Sebuah perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar pasar memberikan harga kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Wijaya dan Nanik, 2015). Tingginya nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran secara maksimum kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Jadi, semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat (Sapriani, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Susanti dkk., 2018).

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah kasus yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%, bahkan pada tanggal 20 Januari kemarin sempat *auto reject* kiri yang berarti penurunan harga saham sudah mencapai batas maksimal. Pada tanggal 19-20 Januari 2016, saham AISA memang terkoreksi cukup tajam. Harga AISA anjlok 9,25% pada Selasa (19/01/2016) dan kembali turun 9,22% dihari berikutnya (20/01/2016). Sejak pertengahan tahun 2015 harga saham AISA secara perlahan sudah mulai menunjukkan penurunan dari harga tertingginya di level 2,215 yang berlanjut hingga penutupan akhir 2015 harganya jatuh pada angka 1,120. Sampai pada akhirnya menarik banyak perhatian investor pada tanggal 20 dan 21 Januari lalu yang harganya menyentuh level terendah pada angka 935. (investasi.kontan.co, 2016).

Penurunan harga saham juga terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA). Dalam penutupan perdagangan saham Kamis (16/4), harga saham Multi Bintang tercatat turun 1,04 persen menjadi Rp 9.500 per saham, dari Rp 9.600 per saham. Sementara itu, harga Delta Djakarta terpantau melemah 0,12 persen menjadi RP 279.500 per saham, dari Rp 280 ribu persaham. (CNN Indonesia, 2015).

Jika melihat kasus-kasus diatas terkait naik turunnya nilai perusahaan, nilai perusahaan menjadi aspek yang sangat penting untuk dijaga agar tetap dalam

kondisi yang baik. Dengan nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya, sebaliknya jika nilai perusahaan turun atau bahkan anjlok pada titik yang rendah akan merugikan pemegang sahamnya, hal ini tentu akan mempengaruhi kelangsungan dimasa mendatang.

Penelitian ini menggunakan salah satu pendekatan dalam menentukan nilai perusahaan, yaitu rasio PBV (*Price Book Value*). PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Ang, 1997). Pada penelitian ini penggunaan *price book value* (PBV) sebagai proksi nilai perusahaan salah satunya karena *price book value* (PBV) merupakan salah satu rasio keuangan yang ditampilkan dalam ringkasan kinerja perusahaan dan cenderung lebih mudah dihitung dan dipahami.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya dapat dipengaruhi oleh modal intelektual (Fitriyani dan Amalia, 2018), kinerja keuangan (Rivandi, 2018), kualitas audit (Ardiana, 2014), struktur modal (Susanti dkk, 2018), dan ukuran perusahaan (Wahyudi dkk, 2016).

The Economics Institute of Washington, D.C., mencatat bahwa nilai ekonomis dari produktivitas suatu Negara tergantung pada keterampilan dan pengetahuan tenaga kerjanya, kemampuan perusahaan dalam memecahkan masalah bisnis, yang pada akhirnya akan mendorong nilai pasar perusahaan (Akpinares *al.*, 2014). Perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif, jika ingin memenangkan persaingan di era persaingan bebas. Salah satu keunggulan

kompetitif perusahaan adalah modal intelektual. Firer dan Williams (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan dibalik penciptaan nilai perusahaan. Modal intelektual merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan oleh perusahaan.

Modal intelektual dapat diukur dengan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga komponen pembentuk modal intelektual, yaitu *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA), atau juga sering disebut *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employed* (CE). Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan, diantaranya Sharma (2018), Hejazi *et al* (2016) dan Fitriyani dan Amalia (2018) dalam penelitiannya menemukan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil yang berbeda diperoleh Sunarsih (2012) dan Wulandari dkk (2018), dimana modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan pada nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011). Baik atau buruknya nilai

perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, oleh sebab itu ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Khoiriyah, 2018). Penelitian terkait kinerja keuangan dengan nilai perusahaan yang dilakukan Rivandi (2018) yang menunjukkan hasil kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh Sambora dkk., (2014) dimana kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi faktor lain yaitu kualitas audit. Kualitas audit bukanlah merupakan sesuatu yang dapat diamati secara langsung. Persepsi terhadap kualitas audit selalu berkaitan dengan nama auditor. Dalam hal ini nama baik Kantor Akuntan Publik merupakan gambaran yang paling penting. Baik secara teori maupun empiris, kualitas audit seringkali diukur dengan menggunakan reputasi atau ukuran dari suatu Kantor Akuntan Publik.

Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang dipertimbangkan secara umum atas jaminan kualitas dan pengalamannya dikenal luas sebagai KAP *Big*

Four, yaitu *Pricewaterhouse Coopers*, *Deloitte Touche Tohmatsu*, *KPMG*, dan *Ernst and Young*. KAP *Big Four* merupakan empat Kantor Akuntan Publik terbesar di Amerika Serikat yang mengaudit hampir semua perusahaan terbesar baik terbesar di Amerika Serikat maupun diseluruh dunia, serta mengaudit pula banyak perusahaan yang berskala lebih kecil. Tidak hanya itu audit juga diperlukan dengan tujuan evaluasi objektif dari pihak independen guna atas stabilitas dan peningkatan nilai perusahaan (Sapriani, 2018). Penelitian mengenai hubungan kualitas audit dengan nilai perusahaan yang dilakukan Ardiana (2014) yang menemukan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh Amrizal dan Rohmah (2017) Susanti dkk (2018) dimana kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Berdasarkan teori struktur modal, apabila struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang dan modal perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan struktur modal bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Susanti dkk, 2018). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, yang dimana rasio ini diukur dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas (Fahmi, 2017).

Penelitian ini menggunakan DER sebagai proksi dari *leverage* karena ingin

mengetahui pengaruh risiko hutang terhadap Nilai perusahaan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian Susanti dkk (2018) dan Dahar dkk (2018) diperoleh fakta bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hutang yang akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian Putri (2016) dan Permatasari dan Azizah (2018) menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di lihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan akses ke pasar modal dalam memperoleh pendanaan lebih mudah. Sedangkan perusahaan yang masih baru dan perusahaan kecil kan mengalami banyak kesulitan dalam akses ke pasar modal. Maka dapat di artikan bahwa perusahaan besar memiliki tingkat fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah.

Logaritma murni total aset digunakan sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dkk (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Indriyani (2017) dan Lumoly (2018) , yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari Susanti dkk (2018), peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel independen modal intelektual, kinerja keuangan dan kualitas audit. Peneliti ingin menguji apakah variabel independen dalam penelitian ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Periode penelitian pada penelitian ini adalah selama periode 2016 sampai dengan 2018, sedangkan periode penelitian Susanti dkk (2018) adalah periode 2012 sampai dengan 2015. Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan ekonomi dan bisnis nasional, selain itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi.

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa beberapa penelitian mengenai modal intelektual, kinerja keuangan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Akan tetapi, terdapat hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian dengan topik tersebut masih relevan dilakukan, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Kualitas Audit, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Semakin menurunnya permintaan saham maka nilai perusahaan akan menurun pula.
2. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan faktor tersebut dapat berubah-ubah.
3. Kemungkinan modal intelektual, kinerja keuangan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Kemungkinan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Kemungkinan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Kemungkinan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Kemungkinan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8. Kemungkinan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh modal intelektual, kinerja keuangan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual, kinerja keuangan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara simultan modal intelektual, kinerja keuangan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran

perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh modal intelektual, kinerja keuangan, kualitas audit, struktu modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap isu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Praktisi

Sebagai bahan masukan bagi investor maupun calon investor tentang perlunya analisis Nilai Perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Bagi emiten diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan keuangan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY